

Hubungan tingkat kemajuan pjok dan akreditasi sekolah dengan hasil belajar

The relationship between the level of progress of physical education and school accreditation with learning outcomes

Nartik Antika^{1*}, Vega Candra Dinata²

¹²Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Correspondence : nartik.19106@mhs.unesa.ac.id

Received: 17/09/2023; Accepted: 06/10/2023; Published: 06/10/2023

Cara penulisan rujukan: Antika, N & Dinata, V. C. (2023). Hubungan tingkat kemajuan pjok dan akreditasi sekolah dengan hasil belajar. *Bima Loka: Jurnal Pendidikan Jasmani*, vol. 3, no. 2, 84-91.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kemajuan PJOK dan akreditasi sekolah dengan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada 52 sekolah dasar negeri di Wilayah Bojonegoro Selatan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Instrumen ini menggunakan Pangkalan Data Pendidikan dan Olahraga Indonesia untuk mengetahui tingkat kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sedangkan hasil belajar menggunakan hasil rapor semester gasal 2022/2023. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan bantuan SPSS versi 26 yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dengan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = 0,074$ dan nilai signifikan $= 0,602 > 0,05$, maka besar hubungan antara variabel tersebut 0,55%. Tidak ada hubungan antara akreditasi sekolah dengan hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = -0,034$ dan nilai signifikan $= 0,811 > 0,05$, maka besar hubungan antara variabel tersebut 0,12%.

Kata-kata kunci: PDPJOI; akreditasi; hasil belajar.

Abstract

This research aims to find out whether there is a relationship between the level of PJOK progress and school accreditation and learning outcomes. This research was conducted at 52 state elementary schools in the South Bojonegoro Region. This research uses a quantitative type of research with a correlation approach. This instrument uses the Indonesian Education and Sports Database to determine the level of progress in Physical Education, Sports and Health, while learning outcomes use the 2022/2023 odd semester report cards. This research uses the Spearman rank correlation test with the help of SPSS version 26 which states that there is no relationship between the level of progress in Physical Education, Sports and Health and learning outcomes as indicated by the correlation coefficient value $r = 0.074$ and the significant value $= 0.602 > 0.05$, so it is large the relationship between these variables is 0.55%. There is no relationship between school accreditation and learning outcomes as shown by the correlation coefficient value $r = -0.034$ and significant value $= 0.811 > 0.05$, so the relationship between these variables is 0.12%.

Keywords: PDPJOI; accreditation; learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya untuk membentuk generasi muda penerus bangsa. Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan tidak lepas dari satuan pendidikan yang biasa disebut sekolah. Sekolah merupakan lembaga atau bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk belajar dan mengajar, serta dapat digunakan sebagai tempat untuk menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya seperti dasar, lanjutan maupun tinggi (Irawan & Prasetyo, 2019). Kualitas sekolah dapat dilihat dari keserbacukupan kondisi sekolah berdasarkan delapan standar nasional. Kondisi sekolah sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional disebut dengan sekolah terakreditasi (Saad, 2020). Semakin mampu sekolah memenuhi delapan standar nasional maka mestinya semakin berkualitas sekolah tersebut menyediakan layanan pendidikan kepada peserta didik. Status akreditasi tersebut berlaku pada pendidikan dasar dan menengah biasa disebut sekolah atau pendidikan tinggi biasa disebut universitas. Menurut Raharjo (2014) menjelaskan bahwa optimalisasi akreditasi diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi peserta didik, hanya saja faktor internal dan eksternal selain akreditasi harus diperhatikan dalam menjelaskan capaian prestasi peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum nasional, kurikulum sekolah wajib memuat mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang bisa mengembangkan potensi peserta didik secara paripurna. Menurut Dartini (2020) pendidikan jasmani adalah pembelajaran inti, digunakan sebagai alat untuk membentuk perkembangan motorik dan keterampilan gerak dasar, serta membantu siswa untuk mengontrol gerak secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas hidup. Untuk itu, sekolah sangat perlu menjaga kualitas PJOK. Setiap satuan pendidikan harus memiliki guru PJOK yang berkualitas serta sarana dan prasarana yang memumpuni untuk mencapai tujuan memajukan pendidikan mata pelajaran PJOK. Saat belajar gerak, olahraga, dan kesehatan yang diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Jika semuanya dapat dilakukan dengan baik, maka proses dan hasil kemajuan pendidikan pada mata pelajaran PJOK akan terlaksana dengan baik. Untuk mengetahuinya, pemerintah telah menyediakan alat pelaporan bernama Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Alat-alat tersebut sudah mencakup aspek-aspek yang diperlukan untuk menentukan kemajuan PJOK. Untuk melihat status kemajuan PJOK di sekolah ada empat aspek yang antara lain: (1) tersedianya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK; (2) tersedianya tenaga pelaksana PJOK; (3) hasil kerja satuan pendidikan; dan (4) prestasi dan penghargaan yang diperoleh. hal tersebut tidak akan lepas dari penggunaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yaitu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK. Pentingnya sarana dan prasarana olahraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran, dengan penguasaan materi oleh siswa (Ruhyana & Aeni, 2019). Pembelajaran PJOK tidak optimal jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dapat dikatakan bahwa hampir semua cabang olahraga memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda (Saputro, 2014).

Hasil belajar adalah nilai hasil ujian, tes, dan pengukuran atas belajar peserta didik yang diberikan guru berdasarkan kinerja dan kecerdasan peserta didik dalam mengikuti dan menerapkan pembelajaran yang diberikan. Hasil belajar siswa di dunia akademis dapat dengan mudah dipantau melalui ringkasan hasil belajar, sering disebut sebagai transkrip. Rapor berfungsi sebagai titik referensi dan untuk menilai kemajuan siswa setelah proses pembelajaran sehingga refleksi dan tindak lanjut atas proses belajar mengajar dapat dilakukan berdasarkan nilai rapor (Nurdin & Musthofa, 2020). Rapor mencantumkan nilai hasil belajar dari mata pelajaran yang diikuti siswa setiap hari. Selain itu nilai sertifikat juga mencerminkan prestasi akademik yang dicapai dan dikembangkan oleh siswa khususnya pada mata pelajaran olahraga, pendidikan jasmani dan kesehatan.

Berdasarkan penjelasan di atas mestinya antara kemajuan PJOK, akreditasi, dan hasil belajar berjalan selaras. Indikator-indikator penyusunnya terasa saling mendukung, hanya saja

kondisi nyatanya perlu dikaji sehingga anggapan ini akan menjadi terbukti secara ilmiah. Penelitian ini penting bagi pemangku kepentingan bidang pendidikan yang akan dijadikan evaluasi untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Selain itu, hasilnya nanti bisa digunakan untuk meningkatkan kemajuan di bidang olahraga dan kesehatan. Selain itu, mempengaruhi pencapaian iptek di sekolah dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mendukung pengembangan PJOK di sekolah. Tujuan dari penelitian ini juga untuk membandingkan penelitian sebelumnya dan dapat membantu untuk menemukan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh bagi kabupaten lain untuk melakukan penelitian serupa guna meningkatkan implementasi PJOK di Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan situasi secara sistematis sesuai fakta, objek atau subjek sesuai apa adanya dengan bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta (Sudaryono, 2017). Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan antara dua variable (Maksum, 2018). Populasi penelitian adalah SD negeri di Wilayah Bojonegoro Selatan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana mengambil sampel dari seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2018). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 sekolah dasar negeri di Wilayah Bojonegoro Selatan. Data didapatkan dari kantor wilayah pendidikan setempat setelah mengirim surat izin penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI (Pangalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia). Dalam instrumen PDPJOI ada aspek yang digunakan untuk mengetahui Tingkat Kemajuan Pelaksanaan PJOK, yaitu: (1) tersedianya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan PJOK; (2) tersedianya tenaga pelaksana PJOK; (3) hasil kerja satuan pendidikan; dan (4) prestasi dan penghargaan yang diperoleh (Prakoso, Saifuddin, & Burstiando, 2013). Untuk hasil belajar mengambil dengan rata-rata nilai hasil belajar seluruh siswa kelas I-VI semester gasal Tahun 2022/2023 mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Teknik pengumpulan data ini dengan melakukan observasi yaitu dimana melihat dan mendata kondisi objek atau subjek yang ada dilapangan dan tampak pada objek penelitian (Maksum, 2015). Penelitian ini dilaksanakan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dengan data akan diambil sesuai dengan pembahasan skripsi ini. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah deskriptif *statistic*. Pengujian hubungan antar variabel, menggunakan uji korelasi dengan urutan uji, yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan interpretasi hasil apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka distribusi normal. Pengujian korelasi akan menggunakan uji korelasi *bivariate* yang sesuai dengan hasil uji normalitas distribusi. Rumusan masalah yang hendak dijawab menggunakan uji *statistic* tersebut, yaitu: (1) adakah hubungan antara kemajuan PJOK dengan hasil belajar?; (2) adakah hubungan antara kemajuan PJOK dengan nilai akreditasi sekolah?; dan (3) adakah hubungan antara hasil belajar dengan nilai akreditasi sekolah?

HASIL

Hasil penelitian ini berisi tentang tiga bagian yaitu: (1) deskriptif statistik yang terdiri atas *minimal*, *maximum*, *mean*, *median*; (2) uji normalitas distribusi data tingkat kemajuan PJOK, nilai akreditasi, dan hasil belajar peserta didik; dan (3) uji korelasi *bivariate*. Hasil analisis menggunakan deskriptif statistik untuk setiap aspek pengukuran dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median
Tingkat Kemajuan PJOK	52	240	760	483.85	485
Akreditasi	52	81	93	85.65	85
Hasil Belajar	52	76	86	81.02	81
Sarana Prasarana	52	60	190	100	110
Tenaga Pelaksana	52	30	250	191.56	230
Kinerja 1 Tahun	52	100	220	163.33	190
Prestasi	52	0	120	32.94	20

Pada penelitian ini tingkat kemajuan PJOK dengan total 52 subjek memperoleh skor minimum 240, skor maksimum 760, skor mean 483.5, dan skor median 485. Akreditasi sekolah dengan total 52 subjek memperoleh skor minimum 81, skor maksimum 93, skor mean 85.65, dan skor median 85. Hasil belajar dengan total 52 subjek memperoleh skor minimum 76, skor maksimum 86, skor mean 81.02, dan skor median 81. Sarana prasarana dengan total 52 subjek memperoleh skor minimum 60, skor maksimum 190, skor mean 100, dan skor median 110. Tenaga pelaksana dengan total 52 subjek memperoleh skor minimum 30, skor maksimum 250, skor mean 191.56, dan skor median 230. Kinerja 1 tahun dengan total 52 subjek memperoleh skor minimum 100, skor maksimum 220, skor mean 163.33, dan skor median 190. Prestasi dengan total 52 subjek memperoleh skor minimum 0, skor maksimum 120, skor mean 32.94, dan skor median 20.

Berikut ini hasil statistik uji prasyarat yang menunjukkan uji normalitas dalam penelitian ini pada tabel 2 di bawah ini yang merupakan uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan SPSS versi 26.

Tabel 2. Hasil uji normalitas distribusi data

	N	Nilai Sig.	Kesimpulan
Tingkat Kemajuan	52	0.200	Normal
Akreditasi	52	0.001	Tidak Normal
Hasil Belajar	52	0.540	Normal
Sarana Prasarana	52	0.015	Tidak Normal
Tenaga pelaksana	52	0.000	Tidak Normal
Kinerja 1 Tahun	52	0.000	Tidak Normal
Prestasi	52	0.000	Tidak Normal

Pada penelitian ini tingkat kemajuan PJOK menunjukkan nilai signifikan $0.200 > 0.05$ yang menyatakan data normal. Akreditasi sekolah menunjukkan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ yang menyatakan data tidak normal. Hasil belajar menunjukkan nilai signifikan $0.54 > 0.05$ yang menyatakan data normal. Sarana prasarana menunjukkan nilai signifikan $0.015 < 0.05$ yang menyatakan data tidak normal. Tenaga pelaksana menunjukkan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang menyatakan data tidak normal. Kinerja 1 tahun menunjukkan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang menyatakan data tidak normal. Prestasi menunjukkan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang menyatakan data tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas maka dipilih pengujian yang sesuai yaitu *Rank Spearman* untuk menjawab rumusan masalah.

Tabel 3. Hubungan kemajuan PJOK dengan akreditasi

Variabel/ Sub-variabel	r	r ²	%	p	α	Simpulan
Kemajuan PJOK	-0.013	0.000	0.02%	0.925	0.05	Tidak ada hubungan
Sarana prasarana	0.008	0.000	0.01%	0.953	0.05	Tidak ada hubungan
Tenaga pelaksana	-0.075	0.006	0.56%	0.598	0.05	Tidak ada hubungan
Kinerja	0.073	0.005	0.53%	0.605	0.05	Tidak ada hubungan
Prestasi	-0.035	0.001	0.12%	0.805	0.05	Tidak ada hubungan

Tabel 3 berisi tentang hubungan antara kemajuan PJOK dengan nilai akreditasi sekolah. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan simpulan bahwa tidak ada hubungan antara kemajuan PJOK dengan nilai akreditasi sekolah dengan rentang p sebesar $0.598-0.953 > 0.05$.

Tabel 4. Hubungan kemajuan PJOK dengan hasil belajar

Variabel/ Sub-variabel	r	r ²	%	p	α	Simpulan
Kemajuan PJOK	0.074	0.005	0.55%	0.602	0.05	Tidak ada hubungan
Sarana prasarana	-0.195	0.038	3.80%	0.166	0.05	Tidak ada hubungan
Tenaga pelaksana	0.188	0.035	3.53%	0.181	0.05	Tidak ada hubungan
Kinerja	0.155	0.024	2.40%	0.272	0.05	Tidak ada hubungan
Prestasi	0.140	0.020	1.96%	0.323	0.05	Tidak ada hubungan

Tabel 4 berisi tentang hubungan antara kemajuan PJOK dengan nilai hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan simpulan bahwa tidak ada hubungan antara kemajuan PJOK dengan nilai hasil belajar peserta didik dengan rentang p sebesar $0.166-0.602 > 0.05$.

Tabel 5. Hubungan akreditasi dengan hasil belajar

Variabel	r	r ²	%	p	α	Simpulan
Akreditasi	-0.034	0.001	0.12%	0.811	0.05	Tidak ada hubungan

Tabel 5 berisi tentang hubungan antara nilai akreditasi sekolah dengan nilai hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan simpulan bahwa tidak ada hubungan antara hasil belajar peserta didik dengan nilai akreditasi sekolah dengan nilai p sebesar $0.811 > 0.05$.

DISKUSI

Dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa keseluruhan nilai PDPJOI pada SD negeri di Wilayah Bojonegoro masuk dalam kategori cukup dengan ini hasil yang didapatkan belum menunjang sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Ardika (2014) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran kurang maksimal dapat disebabkan oleh paradigma masyarakat yang menganggap bahwa pembelajaran PJOK merupakan kegiatan yang membosankan serta minimnya fasilitas olahraga. Selain itu, dari penelitian Pratama (2023) menyatakan antara PDPJOI dengan hasil belajar memiliki hubungan yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, serta bila salah satu dari komponen pelaksanaan PJOK tidak sesuai dengan kebutuhan, maka pembelajaran akan kurang maksimal. Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa PDPJOI sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran PJOK.

Menurut Lisya (2020) akreditasi sekolah merupakan alat guna melakukan sebuah tujuan yang terus menerus untuk peningkatan kelebihan yang dimiliki sekolah serta memperbaiki kelemahan. Maka, perlunya sekolah memiliki nilai akreditasi yang baik dengan tujuan untuk meningkat kualitas sekolah serta menunjang pembelajaran dan memberikan dampak optimal dalam sumber daya manusia baik guru maupun peserta didik. Satu indikator penting dalam menentukan kualitas akreditasi adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik (Laird, Johnson, & Alderman, 2015). Indonesia, memberlakukan 8 standar dalam menentukan tingkat akreditasi sekolah (Saad, 2020). Sesuai dengan 8 standar tersebut dapat ditemukan dalam hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan akreditasi dengan hasil belajar. Penjelasan yang paling logis atas temuan tersebut adalah akreditasi diadakan bertujuan untuk mengubah kualitas proses dan praktik pembelajaran menjadi lebih baik, hanya saja keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar ditentukan oleh tingkat tanggungjawab diri peserta didik terhadap proses

belajar, standar penilaian (Ulker & Bakioglu, 2019). Sehingga akreditasi tidak menjadi satu-satunya faktor dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Sarana prasarana tidak sepenuhnya berhubungan dengan hasil belajar, tetapi sarana prasarana tidak menjadi faktor tunggal yang menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, kurikulum, motivasi siswa, dan interaksi sosial (Taufik & Pardijono, 2013). Meskipun sarana prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, tetap tanpa faktor-faktor lain yang mendukung sehingga sarana prasarana tidak cukup untuk menjamin hasil belajar yang baik. Hal ini menjadi tantangan untuk sekolah dan guru pendidikan jasmani, agar pembelajaran pendidikan jasmani bisa tercapai dengan baik, dalam keterbatasan sarana dan prasarana olahraga guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif dan bisa memodifikasi pembelajaran, agar pembelajaran tercapai dengan baik (Ashari, Muhammad, & Prakoso, 2022).

Tenaga pelaksana atau guru bukanlah menjadi faktor satu-satunya yang menentukan hasil belajar siswa. Menurut Andina (2018) menjelaskan bahwa kualitas guru atau pengajar menjadi peran penting dalam proses pembelajaran dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan hal ini kualitas guru dapat dilihat dari berbagai faktor seperti teknik pengajaran, kesediaan guru untuk membantu siswa dalam kesulitan, kemampuan komunikasi serta pemahaman terhadap kebutuhan siswa. Kemampuan siswa pastinya berbeda-beda dari bakat dan minat yang dimiliki juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Mestinya kualitas guru mendukung berkembangnya semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Peran guru dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik sangat penting. Kinerja guru yang efektif dalam memberikan materi pembelajaran, memahami kebutuhan siswa, memberikan dukungan dan bantuan tambahan, serta memberikan pengarahannya yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penting juga untuk diingat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor lain selain kinerja guru dalam satu tahun. Beberapa faktor tersebut termasuk tingkat motivasi siswa, kondisi sosial, ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta perbedaan individual dalam kemampuan dan minat siswa. Dengan demikian, kinerja guru dalam satu tahun adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi bukan satu-satunya faktor.

Secara keseluruhan, meskipun prestasi siswa adalah indikator yang penting dalam mengukur hasil belajar, tetapi tidak dipungkiri hasil belajar mencakup lebih banyak aspek dan tidak sepenuhnya diukur dengan prestasi saja (Alhidayat, 2019). Prestasi siswa mengacu pada pencapaian siswa dalam berbagai aspek, termasuk nilai akademik, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, penghargaan, dan prestasi lainnya di sekolah atau luar sekolah. Ini mencakup berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, seni, olahraga, dan lain sebagainya. Hasil belajar, di sisi lain, lebih berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran. Meskipun prestasi siswa sering diukur dalam bentuk nilai atau peringkat, hasil belajar lebih melibatkan kemampuan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kemajuan PJOK, hasil belajar peserta didik, dan nilai akreditasi sekolah. Artinya ketiga variabel tersebut tidak saling menunjang satu dengan yang lainnya agar dapat memprediksi kondisi variabel lainnya. Kemajuan PJOK tidak terbukti dapat menunjang hasil belajar peserta didik, menjadi satu temuan yang bertolak belakang dengan manfaat teoretis secara umum. Selain itu, nilai akreditasi tidak menunjukkan kontribusinya untuk hasil belajar peserta didik. Hal ini juga membatalkan anggapan umum bahwa akreditasi sebagai tolok ukur kualitas sekolah ternyata tidak memiliki kontribusi terhadap hasil belajar. Nampaknya, hubungan antar ketiga variabel masih terlalu jauh. Masih ada beberapa variabel yang menjadi moderator antar ketiganya sehingga memungkinkan dapat menjelaskan kontribusi antar variabel. Untuk itu, penelitian

selanjutnya dapat meneliti aspek terdekat dari ketiga variabel sehingga didapatkan penjelasan yang paling logis dalam menunjukkan keterkaitan dari ketiganya.

REFERENSI

- Alhidayat, T. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Universitas Negeri Makassar.
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Ardika, L. S. (2014). Hubungan Tingkat Kemajuan Penjasorkes terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA, MA dan SMK Se Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 02, 542–545.
- Ashari, A. H., Muhammad, H. N., & Prakoso, B. B. (2022). Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 10(2), 137-148.
- Dartini, N. P. (2020). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se-Kecamatan Pupuan. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 124–132. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan->
- Irawan, F. A., & Prasetyo, F. E. (2019). Sport Infrastructure for Physical Education in Senior High School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.491>
- Laird, C., Johnson, D. A., & Alderman, H. (2015). Aligning assessments for COSMA accreditation. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 86(8), 27-33.
- Lisya, N. (2020). Efektifitas Akreditasi dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Akademik Siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo. 7.
- Maksum, A. (2015). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya. UNESA University Press.
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. In *Jawa Barat: CV Jejak* (p. 298).
- Nurdin, M. A., & Musthofa, A. H. (2020). Aplikasi Rapor Digital Madrasah Dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 67-78.
- Prakoso, B. B., Saifuddin, H., & Burstiando, R. (2013). Keterampilan Gerak Dasar Siswa Kelas atas MI Miftahul Ulum 3 Pereng Kulon Gresik. In *Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Penjasorkes Pada Kurikulum*.
- Pratama, A. (2023). Hubungan Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Olahraga di SMA Negeri 16 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6, 87–94.
- Raharjo, S. B. (2014). Kontribusi delapan standar nasional pendidikan terhadap pencapaian prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 470-482.
- Ruhyana, N. F., & Aeni, A. N. (2019). *Effect of Educational Facilities and Infrastructure in Primary Schools on Students' Learning Outcomes*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15225>
- Saad, S. R. (2020). Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 15(2), 46-49.
- Saputro, I. (2014). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan*

Kesehatan, 139.

Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabet.

Taufik, M., & Pardijono. (2013). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Surabaya Tentang Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 01(2), 392–399.

Ulker, N., & Bakioglu, A. (2019). An international research on the influence of accreditation on academic quality. *Studies in Higher Education*, 44(9), 1507-1518.